

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *DISCOVER LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMK AL-IDRUS**
Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana

Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

INDAH SRI PAMUJI

NIM: 18.13.02.52

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA
2021-2022**

SURAT PERSETUJUAN

Proposal skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Model *Discover Learning* Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMK Al-Idrus” yang disusun oleh Indah Sri Pamuji. Nomor Induk Mahasiswa : 18.13.02.52 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Bogor, 11 July 2022

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Dede Setiawan', written in a cursive style.

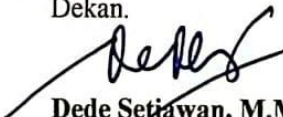
Dede Setiawan, M.M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMK Al-Idrus”. Yang disusun oleh Indah Sri Pamuji Nomor Induk Mahasiswa: PA118130252 telah diujikan dalam sidang munaqosah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 22 November 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Parung, Desember 2022

Dekan.



Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd**
(ketua/merangkap penguji)
2. **Saiful Bahri, M.Ag.**
(sekretaris/merangkap penguji)
3. **Elis Lisyawati, M.Pd**
(Penguji 1)
4. **Kurniawati Rahmah, M.M.Pd**
(Penguji 2)
5. **Dede Setiawan, M.M.Pd**
(Pembimbing)

 5/12
(.....)
Tgl.  5/12

 3/12
(.....) 22

 7/12 22
(.....)

 8/12
(.....) 22

Tgl.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Sri Pamuji

NIM : 18130252

Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 10 April 2000

Menyampaikan bahwa skripsi dengan judul “**Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Agama di SMK Al-Idrus Karihkil**” adalah hasil karya asli peneliti, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti dan bersedia gelar akademinya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 26 Juni 2022

Peneliti



Indah Sri Pamuji

NIM : 18.13.02.52

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

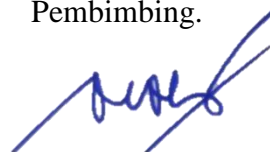
Nama : Indah Sri Pamuji

Judul : Efektifitas Penerapan Model *Discovery Learning*
 Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMK Al-Idrus.

Pembimbing : Bapak, Dede Setiawan.M.M,Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu, 02 april 2022	Bab 1	
2.	Senin, 20 juni 2022	Bab 2	
3.	Sabtu, 25 juni 2022	Bab 3	
4.	Senin, 02 juli 2022	Bab 3	
5.	Selasa, 26 juli 2022	Bab 3	
6.	Senin, 19 september 2022	Bab 4	
7	Sabtu, 29 oktober 2022	Bab 4 dan Bab 5	
8.	Senin , 31 oktober 2022	Bab 5	

Pembimbing.



(Dede Setiawan, M.M.Pd)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang mana dalam pengerjaan skripsi ini peneliti selalu diberikan kesehatan dan kekuatan. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula iringan shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada jungjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Kemudian dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti akui tidak sedikit hambatan serta rintangan yang peneliti dapatkan baik dalam proses pengumpulan data maupun dalam penyusunannya. Berkat adanya bantuan dari berbagai pihak terutama bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, hal yang patut peneliti ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini,, terutama sekali kepada Yang Terhormat :

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si, Ph.D. Sebagai Retor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Bapak Fatkhur Yasik, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Akademik, Riset dan Pengabdin Masyarakat.
3. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
4. Bapak Saiful Bahri M,Ag. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

5. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Selaku dosen pembimbing atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang sangat berarti bagi peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Kepada kedua orang tua serta keluarga tercinta atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta do'a yang selalu menyertai peneliti.
7. Kepada Krist Perawat S serta Singto Prachaya R dan BTS. Yang telah memberikan motivasi dan semangat karena karya mereka.
8. Kepada Kepala sekolah SMK Al-Idrus dan para guru yang telah banyak membantu selama pengumpulan data ini.
9. *Last but not least. I wanna thanks me for believing in me, I wanna thanks me for doing all this hard work, I wanna thanks me for having no days off, I wanna thanks me never quitting, for just being me at all times.*
10. Dan akhirnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, secara langsung maupun tidak langsung.
11. Teman-teman serta sahabat seperjuangan PAI Keluarga Angkatan 2018 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Bogor, 31 Oktober 2022

Peneliti



Indah Sri Pamuji

NIM : 18130252

ABSTRAK

Indah Sri Pamuji, *Efektifitas Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-idrus. Karihkil. Skripsi. Jakarta : Program study Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa persen keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Idrus sendiri menggunakan Metode *Discover Learning* pada pembelajaran untuk mengefektifkan pembelajaran serta menghilangkan rasa jenuh para siswa. Adapun yang menjadi rumusan penelitian pada skripsi ini adalah: Apakah penerapan metode *discover learning* efektif pada pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK Al-Idrus?, Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode *discover learning* di SMK Al-Idrus?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang bersifat deskriptif analisis. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan objek studi yaitu: Kepala sekolah, Guru mata pelajaran PAI dan siswa SMK Al-Idrus. Instrument yang digunakan ialah yang berhubungan dengan rumusan penelitian *mengenai Efektifitas penerapan metode discovery learning* peneliti menyiapkan 20 pertanyaan. Untuk menganalisis data, peneliti melakukan 4 hal yaitu: pengumpulan data, reduksi, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa metode *discover learning* efektif pada pembelajaran PAI di SMK Al-Idrus, hal ini dibuktikan dengan wawancara guru siswa, observasi dan dokumentasi. Selain itu metode ini mampu meningkatkan keaktifan dan mampu menghilangkan kejenuhan para

siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Meski ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti listrik padam dan bahaya internet bebas bagi para siswa, namun pihak sekolah mampu menanggulangi kendala tersebut.

Kata Kunci : Efektifitas Pembelajaran, Penerapan Model *Discovery Learning*,

Abstract

Indah Sri Pamuji, Effectiveness of Application of Discovery Learning Model in Islamic Religious Education Lessons at Al-Idrus Vocational School. Karihkil. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education study program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2022.

This study aims to determine the percentage effectiveness of Islamic Religious Education learning, Islamic Religious Education teachers at Al-Idrus Vocational School themselves use the Discover Learning Method in learning to make learning effective and eliminate students' boredom. The research formulation in this thesis is: Is the application of the discover learning method effective in learning Islamic Religious Education at Al-Idrus Vocational School?, What are the obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in applying the discover learning method at Al-Idrus Vocational School?.

This study uses a qualitative research approach to explore information that is descriptive analysis. The type of this research is field research, using interviews, observation, and documentation. While the objects of study are: Principals, PAI subject teachers and students of SMK Al-Idrus. The instrument used is related to the research formulation regarding the effectiveness of the application of the discovery learning method, the researchers prepared 20 questions. To analyze the data, the researcher did 4 things, namely: data collection, reduction, data display and drawing conclusions.

The results of the study found that the discover learning method was effective in PAI learning at SMK Al-Idrus, this was evidenced by student teacher interviews, observation and documentation. In addition, this method is able to increase activity and be able to eliminate student boredom during the teaching and learning process. Although there are several things

that become obstacles such as power outages and the dangers of free internet for students, the school is able to overcome these obstacles.

Keywords: Learning Effectiveness, Application of Discovery Learning Model.

نبذة مختصرة

إنّاداه سري باموجي ، فعالية تطبق أسلوب التعلم الاستكشافي في دروس التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الدروس المهنية. كاريكيل. فرضية. جكرنا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جكرنا.

٢٢٢ ٢

هتداف هذ الدراسة إبل حنديد النسبة المئوية لفعالية تعلم التربية

٥

الدينية الإسلامية ، ويسأخدم معلمو التربية الدينية الإسلامية يف مدرسة الإدرس الملهزية أنفسهم طريقة ككتشاف التلم يف التلم جعل التلم نعال والقضاء على ملل الطالب. صباغة لبحث يف هذه الرسالة: هل تطبق طريقة ككتشاف التلم نعال يف تعلم التربية الدينية الإسلامية يف مدرسة الإدرس الملهزية؟ ، ما هي الملعونات البت يواجهها معلمي التربية الدينية الإسلامية يف تطبق أسلوب التلم الملتشف يف الإدرس؟ مدرسة مهنية؟.

تستخدم هذ الدراسة هنج بحث نوعي لستكتشاف الملعونات البت

٥

هي حتليل وصفي. نوع هذ لبحث هو البحث المليدين باستخدام الملقابالت

١

والما الحظة والتوثيق. بينما أهداف الدراسة هي: الملاء ومعلمي مادة المدرسة الثانوية الملهزية. ترتبط الأداة الملتخدمة بصباغة البحث فيما يتعلق بفاعلية تطبيق طريقة التلم بالككتشاف ، ووذ أعد الباحثين عشرين سؤال. لتليل البيانات قامت الباحثة بأربعة أمور وهي: جمع البيانات وتوثيقها وعرضها واستخلاص النتائج.

ووجدت نتائج الدراسة أن طريقة اكتشاف التعلم كانت فعالة يف تعلم يف مدرسة الدرس الثانوية الامانية للرئية الديزية السالمية ، وؤد جئلى ذلك من خالل مقابالت الطالب مع المعلم واملحظة والتوثيق. بالضافة ابل ذلك ، فإن هذ الطريقة قادرة على زيادة النشاط وتكون قادرة على القضاء على ملل ه

الطالب أثناء عملية التدريس والتعلم. على الرغم من وجود العديد من الأشياء اليت أمر بحت عقوبات مثل انقطاع التيار الكهربائي وخمطر الإنترنت اجمالين للطلاب ، إل أن امدرسة قادرة على التغلب على هذه العقوبات.

الكلمات المفتاحية: فعالية التعلم ، تطبيق نموذج التعلم بالكشف اف.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Pengertian Efektifitas Pembelajaran.....	9
B. Pembelajaran Pendekatan Saintifik	13
C. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Agama Islam.....	16
D. Pembelajaran Agama Islam	24
E. Kerangka Berpikir	31

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian	36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
C. Deskripsi Posisi Peneliti	38
D. Informasi Penelitian.....	39
E. Teknik Analisa Data	40
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	41
G. Tehnik Analisis Data	49
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
BAB V PENUTUP	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70
BIODATA PENULIS	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3 Kisi-kisi instrument penelitian pada Kepala Sekolah dan Guru PAI.....	48
Tabel 1.4 Kisi-kisi instrument penelitian pada siswa	53
Tabel 1.5 Nama sarana dan Prasarana sekolah	61
Tabel 1.6 Data Guru dan staff SMK Al-Idrus.....	62
Tabel 1.7 Data jumlah keseluruhan siswa SMK Al-Idrus.....	64
Tabel 1.8 Pedoman Observasi pada Guru PAI	84
Tabel 1.9 Pedoman Observasi pada siswa	86
Tabel 1.10 Pedoman Penelitian Dokumentasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memberikan sinyal atau mentransfer ilmu kepada peserta didik yang berlangsung dalam interaksi antar guru dan peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran peserta didik dibantu oleh guru sebagai Fasilitator dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif.

Oleh karena itu, pembelajaran bisa diartikan sebagai aktivitas pendidikan atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan kepada sumber belajar yang disediakan secara kompleks yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya dengan memberi arahan yang sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan serta hasil yang diinginkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan berbagai ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. (Mulyasa, 2009:204).

Belajar, dalam konteks pembelajaran di sebuah lembaga formal maupun non formal interaksi antara guru dan peserta didik tersebut tidaklah terlepas dari proses belajar dan mengajar itu dari perilaku guru ini sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), dan siswa sebagai pelajar (penerima ilmu pengetahuan). Dalam keseluruhan proses tersebut, guru atau pengajar memegang peranan inti dan teramat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar juga bagian yang amat penting. Hal ini tentu akan memberi pengaruh yang sangat besar bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didik. (Mujib, 2008:10)

Dalam proses pembelajaran yang dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran sehingga dapat mencapai suatu pembelajaran yang diinginkan.

Untuk menuju ke arah efisiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam proses belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. (Triyanto, 2018:13)

Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diperlukannya strategi pembelajaran yang terorganisasi dan terarah, sementara itu strategi dalam beberapa decade yang berjalan dipakai dalam pembelajaran sudah memberikan kebebasan pada peserta didik

untuk mengembangkan berbagai potensi serta kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitasnya.

Pembelajaran yang sistematis dan terarah memang dapat mengembangkan intelektual para peserta didik, namun lain halnya jika pembelajaran yang bersifat umum seperti yang terdapat pada sekolah menengah kejuruan seperti di SMK Al-Idrus Karihkil. Yang mana di sekolah tersebut terdapat pembagian pembelajaran yaitu kejuruan seperti perhotelan, industry, administrasi perkantoran, pariwisata, dan pembelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan seterusnya. Termasuklah dalam pembelajaran umum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PABP). Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kemalasan para peserta didik untuk mempelajarinya. Mereka lebih mementingkan pembelajaran kejuruannya dari pada pembelajaran umum (Agama, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris).

Menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin merupakan tugas dan kewajiban seorang guru. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien walaupun pembelajaran tersebut bukan bersifat kejuruan.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMK Al-Idrus. Bahwa peranan peserta didik memberi respon terhadap materi dan pertanyaan dari guru. Pembelajaran di kelas tidak lagi berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ceramah tidak lagi menjadi focus pilihan utama model yang digunakan karena dirasa kurang efektif digunakan saat proses belajar mengajar.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Dengan model strategi pembelajaran *discovery learning* menciptakan keefektifan pembelajaran di kelas yang cukup signifikan. Strategi pembelajaran ini banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Strategi *discovery learning* adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. (Gulo, 2019:84)

Memang pada dasarnya pembelajaran *discovery learning* menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki sehingga mereka mampu merumuskan sendiri hasil pembelajaran yang mereka dapat. Namun, peneliti masih menemukan bahwa tingkat keefektifan dan ketercapaian metode ini masih belum maksimal bila diterapkan pada pembelajaran umum yang terdapat di sekolah kejuruan. Berdasarkan paparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Agama di SMK Al-Idrus Karihkil”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seberapa jauh model *discovery learning* efektif dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Al-Idrus?
2. Bagaimanakah solusi yang guru rancang dalam menerapkan model *discovery learning* di SMK Al-Idrus?

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian (*research questions*) disajikan (dirumuskan) dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan penelitian harus didukung dengan kalimat padat, jelas, teratur dan tidak multi tafsir.

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan masalah yang harus ditetapkan adalah:

1. Apakah penerapan model *discovery learning* efektif dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Al-Idrus Karihkil ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model *discovery learning* di SMK Al-Idrus Karihkil ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran agama Islam di SMK Al-Idrus Karihkil.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model *discovery learning* di SMK Al-Idrus Karihkil.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pengembangan literasi ilmu pengetahuan tentang Efektivitas Penerapan Metode Discover Learning.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti
Untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman dibidang Pendidikan Agama Islam serta menambah ilmu pengetahuan dalam menggunakan *Metode Discovery Learning*.
 - b. Bagi Siswa
Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan *Metode Discovery Learning* pada Pendidikan Agama Islam, dan menjadi motivasi dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa.

- c. Bagi Lembaga yang diteliti
Sekolah berkontribusi dalam memajukan pendidikan serta perkembangan dengan meningkatkan kompetensi guru dan siswa. Sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.
- d. Bagi kampus Universitas Nahdlatu Ulama Indonesia
Sebagai sumbang pustaka dan dapat dijadikan data awal penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan ini merupakan suatu bentuk gambaran dari penyusunan skripsi dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami seluruh isi skripsi ini. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I yaitu, Pendahuluan pada bab ini mengemukakan tentang Pendahuluan, bab ini merupakan bab pembuka skripsi dengan sub pokok bahasan latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan serta menguraikan tentang sistematika penulisan.

BAB II yaitu, Kerangka Berpikir pada bab ini berisi tentang kajian teoritis, menguraikan tentang pengertian efektivitas pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, unsur-unsur efektivitas pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai, prinsip, strategi pendidikan karakter, kerangka berfikir, serta menguraikan tentang tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III yaitu, Metodologi Penelitian Pada Bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian,

deskripsi tentang hasil peneliitian, serta menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB IV yaitu, Hasil Penelitian pada bab ini berisikan hasil penelitian yang terdiri tentang gambaran Umum Lokasi Penelitian, struktur organisasi, keadaan Guru siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

BAB V yaitu, Penutup pada bab yang terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran dimana di dalamnya penulis mengemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari hasil penelitian yang telah dirumuskan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, pengaruhnya, akibarnya, atau kesannya. Pengertian efektivitas secara umum dapat diartikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditemukan. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Efektivitas ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu metode pembelajaran yang digunakan.

Efektivitas adalah sejauh mana unit yang dikeluarkan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik ataupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. (Mahmudi, 2020: 143-166)

Sejalan dengan pendapat diatas efektivitas pembelajaran menurut Supriyono, merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat. (Supriyono, 2019:1)

Dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yakni dari penerapan suatu model pembelajaran ataupun media, dalam hal ini dapat diukur dari hasil belajar peserta didik meningkat maka model maupun media

pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun maka model maupun media pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Jadi tingkat keefektifan model maupun media pembelajaran CR-DET diukur dari luarnya.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar.

Ini sejalan dengan pendapat Wotruba dan Wright Yang dikutip oleh (Hamzah dan Mohamad,2017:174-190) “Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya”. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

1. Pengorganisasian Materi yang Baik

Menurut KBBI pengorganisasian merupakan sebuah proses, cara, pembuatan untuk mengatur dan menyusun bagian sehingga seluruhnya menjadi kesatuan yang teratur. (Siagian : 1983-76 oleh andrian) sedangkan (Szilagji oleh andrian) mengemukakan bahwa fungsi pengorganisasian merupakan proses mencapai tujuan dengan koordinasi kegiatan dan usaha, melalui penataan pola struktur, tugas, otoritas, tenaga kerja dan komunikasi. Sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dengan tujuan.

2. Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau tehnik lain untuuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui penjelasan secara verbal. Tetapi dapat juga berupa makalah yang tertulis atau rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti.

3. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

4. Sikap Positif Terhadap Siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk sikap positif dalam kelas kecil dapat berupa perhatian terhadap masing-masing siswa, sedangkan sikap positif dalam kelas besar dapat berupa perhatian terhadap kelompok yang mengalami kesulitan.

5. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa. Keadilan untuk pemberian nilai dapat dicerminkan melalui kesesuaian tes dengan

materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa.

6. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajarannya sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

7. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa seorang guru harus memiliki indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.

Adapun untuk efektivitas terhadap hasil, penilaiannya mengacu pada ketuntasan belajar, yaitu ditentukan dengan kriteria minimal ideal sebagai berikut:

- a. Untuk kompetensi dasar pada KI-III dan KIV, siswa dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai < 75 dari hasil test formatif, dan dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai > 75 dari hasil test formatifnya.
- b. Untuk kompetensi dasar pada KI dan KII, siswa dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang

dipelajarinya apabila menunjukkan indikator >75 dari hasil test formatif.

- c. Untuk kompetensi dasar pada KI dan KII, ketuntasan siswa dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI dan KII untuk seluruh mata pelajaran, yakni jika profil sikap siswa secara umum berada pada kategori baik menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.(Kunandar, 2018:44).

B. Pembelajaran Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Pembelajaran pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.(Daryanto,2020:51)

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan data.(Sani, 2019:50)

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam menerapkan pembelajaran dengan metode saintifik terdapat beberapa katakteristik yaitu: (Sani, 2019:53)

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- d. Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

2. Kriteria Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dapat disebut ilmiah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (Sani, 2019:56)

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- b. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba dan asal berpikir kritis.

3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan data dan menciptakannya. (Daryanto, 2020:59)

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara

procedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Berikut ini bentuk pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (saintifik). (Daryanto, 2020:59)

Adapun bentuk pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut: (Daryanto, 2020:60)

a. Mengamati (Observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan tertantang, serta mudah melaksanakannya. Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi siswa dapat menemukan fakta bahwa adanya hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

b. Menanya

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran ini sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 18a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami oleh siswa dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi tambahan yang tidak dipahami oleh siswa dari apa yang diamati. (Daryanto, 2020:65)

c. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar

Kegiatan mengasosiasi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang telah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk mendapat hasil berupa kesimpulan berupa pengetahuan. (Daryanto, 2020:70)

d. Mencoba

Untuk mendapat hasil belajar yang nyata atau autentik siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisa secara lisan, tertulis atau media lainnya. (Daryanto, 2020:80)

Beberapa model, strategi atau metode pembelajaran dapat mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik, antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan, (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan metode lain yang relevan. (Sani. 2019:76)

C. Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Agama Islam

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Pengertian *Discovery learning* merupakan metode yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. (Sani 2019: 97-98), *discovery learning* merupakan proses dari inkuiri.

Discovery learning adalah model belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri. Maharani & Hardini (2017:552), *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *discovery learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran.

Ciri utama model *discovery learning* adalah (1) berpusat pada siswa; (2) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; serta (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Kristin, 2020: 92).

Dalam pembelajaran *discovery learning* peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatan, serta melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Bruner yang dikutip oleh Hosnan dalam buku Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21, menyatakan bahwa “perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh lingkungan”, diantaranya yaitu: (Hosnan, 2020: 283)

- a. Enaktif (*Enactive*), pembelajaran terjadi melalui respons atau aksi-aksi terhadap suatu objek. Dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan keterampilan dan pengetahuan motorik seperti meraba, mencengkram, menyentuh, menggigit dan sebagainya.

- b. Ikonik (*Iconic*), pembelajaran terjadi melalui penggunaan model-model, gambar-gambar dan visualisasi verbal. Anak-anak mencoba memahami dunia sekitarnya melalui bentuk-bentuk perbandingan (komparasi) dan perumpamaan (tamsil), dan tidak lagi memerlukan manipulasi objek-objek pembelajaran secara langsung.
 - c. Simbolik, dalam tahap ini peserta didik sudah mampu menggambarkan kapasitas berpikir dalam istilah-istilah yang abstrak. Dalam memahami dunia sekitarnya anak-anak belajar melalui symbol-simbol bahasa, logika, matematika dan sebagainya.
2. Tahapan dalam Persiapan Pengimplementasian Model *Discovery Learning*

Dalam persiapan pengimplementasian model *discovery learning*, ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Langkah-langkah tersebut yaitu: (Hosnan, 2020: 298)

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan lain sebagainya).
- c. Memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa induktif.
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan lain sebagainya untuk dipelajari siswa.

- f. Mengatur topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks.
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Adapun dalam pelaksanaan strategi *discovery learning* di kelas terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh pendidik agar dalam mengimplentasikan strategi tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, diantara prosedur-prosedur tersebut yaitu:

a. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Tahap ini siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang membingungkan, agar timbul keinginan siswa untuk menyelidiki. Disamping itu guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b. *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian menentukan hipotesis dan menganalisisnya.

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

d. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pada tahap ini informasi yang telah didapat siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya kemudian ditafsirkan pada tingkatan tertentu.

e. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil proses.

f. *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Pada tahap ini siswa menarik sebuah kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. (Hosnan, 2020: 298-290)

Dari tahapan-tahapan tersebut maka dapat dikolaborasikan pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* sebagai berikut:

- a. Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi dan memberikan penjelasan ringkas. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk ke dalam tahap observasi. Sedangkan dalam metode *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan stimulus.
- b. Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji. Dalam pendekatan saintifik tahap ini masuk dalam tahap

menanya. Sedangkan dalam model *discovery learning* tahap ini masuk pada tahap *problem statement*.

- c. Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS (Lembar Kerja Siswa) atau buku. Kemudian guru membimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan. Setelah itu guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan atau investigasi. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk kedalam tahap asosiasi (menalar). Sedangkan dalam model *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan pengolahan data.
- d. Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk kedalam tahap mencoba. Sedangkan dalam model *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan pengumpulan data.
- e. Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan. Dalam model *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan verifikasi.
- f. Kelompok memaparkan hasil investigasi dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing siswa dalam mengkonstruksi konsep berdasarkan hasil investigasi. Dalam pendekatan saintifik tahapan ini masuk kedalam tahap

networking. Sedangkan dalam model *discovery learning* tahapan ini masuk pada tahapan generalisasi. (Sani, 2019:99)

3. Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

a. Kelebihan

Berlyne mengemukakan bahwa “belajar penemuan memiliki beberapa keuntungan, metode pembelajaran ini mengacu pada keinginan tahu siswa, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi”. (Hosnan, 2020:244)

Selain kelebihan yang dikemukakan diatas ada beberapa kelebihan metode penemuan menurut Subroto adalah sebagai berikut:

- a) Dianggap dapat membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan atau penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa, apabila siswa itu dilibatkan terus penemuan terpimpin. Kekuatan diri dari proses penemuan datang dari usaha menemukan, jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu.
- b) Pengetahuan yang diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian, refensi dan transfer.
- c) Strategi penemuan ini dapat membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasa jerih payah

penyelidikannya menemukan keberhasilan, dan kadang-kadang gagal.

- d) Model ini memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- e) Model ini juga dapat menyebabkan siswa dapat mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar.
- f) Model ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan pada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru juga menjadi teman belajar, terutama dalam proses penemuan dan jawaban yang belum diketahui sebelumnya.
- g) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak. (Subroto, 2017:200)

b. Kelemahan

Adapun kelemahan dari model *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a) Penerapan ini banyak menyita waktu.
- b) Tidak setiap guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan.
- c) Tidak semua anak mampu melakukan penemuan.
- d) Model ini tidak dapat digunakan untuk mengajarkan semua topik.
- e) Kelas yang banyak siswanya akan merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar dengan penemuan. (Suherman, 2021:214)

D. Pembelajaran Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi dari berbagai komponen, diantaranya yaitu, siswa, guru dan materi pelajaran atau sumber belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, dan perbuatan yang dapat menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

Pembelajaran sendiri berasal dari kata belajar, Menurut Witherington, 1952 (dalam Suyono dan Hariyanto, 2018:11) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Belajar dapat membentuk suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan baru yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Chrow and Crow, 1958 (dalam Suyono dan Hariyanto, 2018:12) menyatakan bahwa belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.

Dari berbagai pengertian di atas, pembelajaran secara umum memiliki pengertian yang sama, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Proses interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karenanya, dari berbagai uraian di atas dapat didefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta

didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan. (Fadillah, 2021:173)

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun rohani. (Salim dan Kurniawan, 2019:27)

Menurut Darajat (2020:87) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). (Majid dan Andayani, 2017:130)

“Menurut Al-Jamali menyatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi

yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan”. (Dikutip oleh Mujib dan Mudzakkir, 2018 : 25-26).

Pengertian di atas memiliki tiga unsur pokok dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Aktivitas pendidikan.
- b. Pendidikan didasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia.
- c. Pendidikan melibatkan seluruh potensi manusia baik afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, fungsi Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- a. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.

- b. Penyusunan mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- c. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, untuk membentengi peserta didik dari hal-hal yang negatif dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengajaran, mengajarkan tentang ilmu keagamaan secara umum kepada peserta didik.
- f. Penyaluran, untuk menyalurkan bakat-bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik supaya dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain (Majid dan Andayani 2018 : 134-135).

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya. “Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan *kaffah* agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris nabi (Mujib dan Mudzakkir, 2019 : 83-84).

Secara lebih operasional bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam baik disekolah maupun di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Gunawan, 2018:206)

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI (Pendidikan Agama Islam) meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. “Menurut PERMENDIKNAS RI NO. 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-Qur’an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, *Tarikh/Sejarah Islam*”. Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah di antaranya:

a. Pengajaran Keimanan

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah SWT beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa (landasan) seluruh keyakinan Islam. Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. (Ali, 2000:199-200).

b. Pengajaran Akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. (Muhaimin, 2019:75-76)

c. Pengajaran Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya, taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Dalam pengertian yang khusus ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Pengajaran ibadah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga situasi proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. (Darajat, 2020:73)

d. Pengajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah SWT. Dalam hal ini pada tingkatan SMA (Sekolah Menengah Atas), memahami dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan. (Ali, 2020:93)

e. Pengajaran *Muamalah*

Muamalah merupakan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan keimanan yang kokoh. Sebagaimana yang diungkapkan Thoha Husein bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk memecahkan peradaban. Setiap proses kehidupan seharusnya mengandung berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga *out put* (keluar) pendidikan sanggup memetakan sekaligus masalah yang sedang dihadapi masyarakat. (Muhaimin, 2019:78)

f. Pengajaran *Syari'ah*

Bidang studi *syari'ah* merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui *syari'ah* Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Pelaksanaan pengajaran *syari'at* ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar pandangan hidup seseorang muslim, siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

g. Pengajaran *Tarikh* atau Sejarah Islam

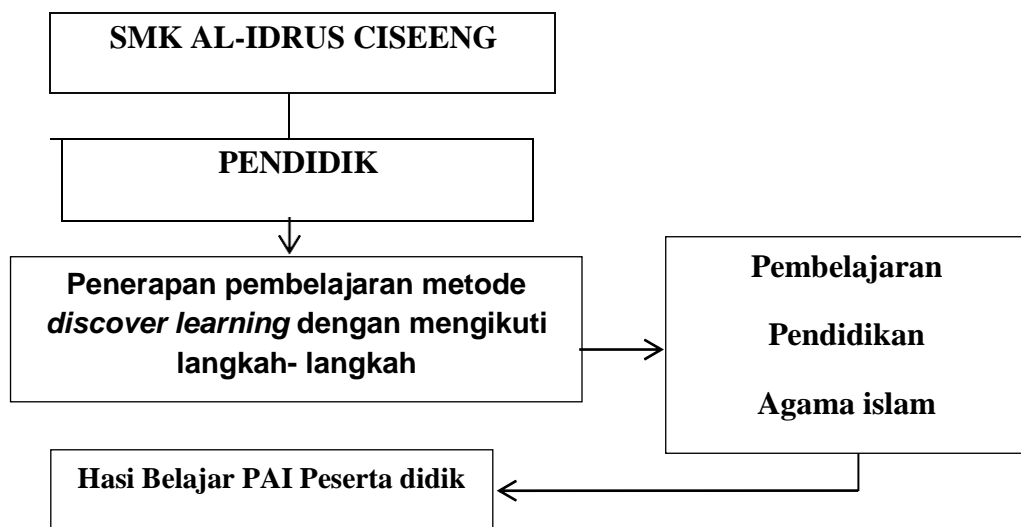
Pembelajaran *tarikh* merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya

perkembangan agama Islam ditanah air. (Muhaimin, 2019:175)

Pelaksanaan pengajaran *tarikh* ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Disamping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.

E. Kerangka Berpikir

Dalam karya ilmiah ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai penerapan dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran agama islam di SMK Al-Idrus ciseeng. Dengan itu penulis membuat skema atau untuk lebih jelas dan itu merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini.



Tabel 1.1 Efektifitas penerapan metode discover learning

Pada kerangka pikir di atas dapat dilihat bahwa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan kan, maka peneliti Menggunakan beberapa prinsip pembelajaran terhadap penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Rian Ruanda, 2019 skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *The Study Group* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SD Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimentals*. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan pikiran mereka baik menemukan ide pokok dari materi pelajaran.

Skripsi Rian Ruanda di atas mempunyai tujuan yang sama dengan peneliti yaitu pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa SD, akan tetapi ada perbedaan dalam metode yang digunakan. Penelitian Rian Ruanda menggunakan strategi *the study group* sedangkan peneliti penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Skripsi Rian Ruanda lebih memfokuskan judul yaitu strategi *the study group* terhadap hasil belajar pelajaran PAI sedangkan peneliti fokus pada pengaruh penerapan metode pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

2. Verika Tazkiya, 2018 skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik peserta

didik kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Bandar Lampung”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *quasi experimen* yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan karena tidak mungkin mengadakan kontrol dan memanipulasi seluruh variabel yang relevan.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *discover learning* mampu meningkatkan kemampuan nalar siswa. Skripsi Verika Tazkiya di atas mempunyai tujuan yang sama dengan peneliti, yaitu mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *discovery learning*, akan tetapi ada perbedaan pada variabel terikatnyanya. Skripsi Verika Tazkiya peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik sedangkan peneliti terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

3. Annisa Dewi Sholeha, 2021 jurnal berjudul “Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *discover learning*” Metode dalam Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah beberapa artikel jurnal dan buku terkait *discovery learning*. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pemaparan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya metode *discovery learning* dapat secara efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan menarik daya pemikiran siswa yang aktif serta kritis. Pembelajaran dengan metode *discovery learning* didesain sedemikian rupa secara menyenangkan dan semenarik mungkin

kepada siswa agar mereka dapat berperan aktif ketika proses pembelajaran. Adanya metode *discovery learning* ini, dapat membangkitkan proses pembelajaran yang bernuansa hidup didalam kelas. Siswa dapat berkontribusi secara aktif, kritis dan analitis sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pun dapat turut meningkat. Dengan demikian itu, maka penerapan metode *discovery learning* juga diharapkan mampu mengembangkan serta meningkatkan pada manajemen suatu pendidikan Islam sehingga akan menciptakan ilmuwan. Adapun perbedaan penelian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah variabel pencapaian seberapa efektifnya model *discovery learning* ini efektif pada pembelajaran PAI.

4. Tenti Anggreasi, 2020 dengan jurnal berjudul “efektivitas model pembelajaran *discover learning* dalam meningkatkan hasil belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri I Lawang Wetan”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan pengumpulan data wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif sedangkan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar belajar kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Ini mengandung makna, hasil belajar PAI dengan menggunakan model *discovery learning* menunjukkan hasil belajar yang signifikan, dimana rata-rata hasil belajar sesudah penerapan

model pembelajaran *discover learning* lebih besar dari nilai sebelumnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti buat dengan penelitian diatas. Persamannya adalah pada variabel bebas (independen) yaitu efektivitas penerapan metode *discover learning*. Sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat (dependen). Ke dua variabel terikat dari penelitian diatas sama-sama hasil belajar, tapi pada penelitian kali ini penulis memfokuskan penelitian ini dilakukan dikelas XII karna mengingat kelas dua belas merupakan kelas yang muridnya sudah dapat berfikir secara kritis menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada maka peneliti mencoba menggunakan metode ini untuk menarik minat siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dikelas tersebut untuk mengetahui peningkatan keaktifan motivasi belajar siswa dikelas. Selain itu juga terdapat perbedaan metode penelitian yang di gunakan serta lokasi penelitian dan sumber yang didapat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan objek yang diteliti, atau gambaran tentang fakta-fakta tentang yang ada di lapangan. Dengan pendekatan ini peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang yang sesuai dengan konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018). Penulisan kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanan tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.

Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analistik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa situasi yang dialami. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan

dokumen, dan lain-lain yang mana merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berdasarkan dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, dan berakhir dengan suatu teori (Noor, 2018: 34).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat menganalisa fenomena atau kejadian yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan (Noor, 2018: 35).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian deskripsi kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi secara alamiah, menggunakan data yang diambil secara langsung atau dari penelitian lain. Dilakukan dengan cara mendeskripsikan peristiwa yang terjadi berdasarkan dokumen, gambar dan menganalisa data yang ada. Sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, didalam pembahasan masalah, peneliti berusaha untuk memaparkan hasil dari semua studi dan penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dilapangan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih delapan (8) bulan terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juli 2022. Adapun rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Kegiatan	Bulan 2022								
		Maret	April	Mei	Juni	juli	Agus	Sept	Oktob	Nov
1.	Prapenelitian									
2.	Penyusunan proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Pelaksanaan Penelitian									
5.	Sidang Munakosah									

Tabel 1.2 Rentang waktu pelaksanaan penelitian

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan Al-Idrus Karihkil yang terletak di JL. Raya Hj. Idrus Kp. Nyalawati Rt.01/04, Des Karihkil, Kec. Ciseeng, Kab. Bogor, Jawa Barat.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Setiap penelitian pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti untuk hadir bertemu langsung dengan sumber penelitian dan terjun langsung kelapangan untuk menggali data dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam. Pada penelitian ini

peneliti akan mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena dilapangan terkait *efektifitas penerapan metode discover learning* di SMK Al-Idrus.

D. Informasi Penelitian

Subjek atau informasi adalah orang yang berhubungan langsung dan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian. Penentuan informasi peneliti juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data tersebut diperoleh. Sumber data sendiri terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini untuk menentukan sumber penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah. Dalam hal ini guru sebagai sumber untuk mengetahui proses pembelajaran, kondisi siswa dalam menerima materi serta keadaan lingkungan sekolah.
2. Siswa Kelas XII. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus fokus utama penelitian dalam melakukan penelitian.
3. Bagian Administrasi. Dalam hal ini Bagian Administrasi atau petugas TU (tata usaha) sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.

E. Teknik Analisa Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam menggunakan data penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar dan siswa belajar.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah partisipasi pasif. Maksudnya adalah bahwa peneliti tidak ikut serta langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari observasi yaitu efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kelas, interaksi siswa dan guru, penerapan metode *discover learning* dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013: 137). Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara secara mendalam (*indepth interviews*) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan

memberikan jawaban secara luas. Wawancara ini dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan Kepala Sekolah disekolah tersebut. Adapun dalam wawancara tersebut data yang peneliti peroleh yaitu: sejarah singkat sekolah, data sekolah, proses pembelajaran dikelas, keefektifitan pembelajaran dengan metode *discover learning*, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *discover learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian.

Adapun data yang didokumentasikan yaitu daftar nama guru, jumlah siswa, karyawan, struktur organisasi, letak geografis serta sarana dan prasarana di SMK Al-Idrus.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, lebih sistematis, dan lebih cermat sehingga mudah untuk diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. (Sujarweni, 2022, p. 76)

		<p>sarana dan prasarana kebutuhan pembelajaran secara baik</p> <p>g) Menarik minat siswa</p> <p>h) Melakukan appersepsi</p> <p>i) Menentukan topic yang akan dipelajari</p> <p>j) Membangun motivasi belajar siswa</p> <p>k) Merumuskan atau membuat rencana pembelajaran</p> <p>l) Kendala yang dihadapi pada saat pengimplementasian kurikulum 2013</p>	Wawancara Dan Observasi	Kepsek Dan Guru
II.	Pendekatan saintifik	<p>a) Kriteria-kriteria pendekatan saintifik</p> <p>b) Langkah-langkah</p>	Wawancara	Kepsek dan Guru
			Wawancara	Kepsek dan Guru

		<p>pembelajaran dengan pendekatan saintifik</p> <p>c) Penguasaan materi pembelajaran</p> <p>d) Menampilkan suatu permasalahan yang akan dikaji</p> <p>e) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan</p>		
III.	<p>Efektifitas Penerapan Metode <i>Discover Learning</i> pada Pembelajaran Agama Islam</p>	<p>a) Tahapan penerapan Metode <i>Discover learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>b) Mengecek pemahaman siswa terhadap permasalahan yang akan dikaji</p>	<p>Wawancara Dan Observasi</p> <p>Wawancara Dan Obserasi</p>	<p>Kepsek Dan Guru</p> <p>Kepsek dan Guru</p>

		c) Memberikan kepada siswa untuk menemukan penemuan	Wawancara Dan Observasi	Kepsek dan Guru
		d) Membantu siswa dengan informasi jika diperlukan	Wawancara dan Observasi	Kepsek dan Guru
		e) Membantu memimpin analisis sendiri siswa	Wawancara Dan Observasi	Kepsek dan Guru
		f) Merangsang interaksi antar siswa dengan siswa	Wawancara Dan Observasi	Kepsek dan Guru
		g) Membantu siswa merumuskan kesimpulan	Wawancara Dan Observasi	Kepsek dan Guru
		h) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran	Wawancara Dan Observasi	Kepsek dan Guru
		i) Kelebihan dan kekurangan penerapan		

		<p>Metode <i>Discover Learning</i> Pada pembelajaran</p> <p>j) Solusi atau upaya dalam menghadapi kendala yang dialami dalam penerapan Metode <i>Discover Learning</i></p> <p>k) Dampak positif penerapan Metode <i>Discover Learning</i> Pada Pembelajaran</p>		
IV.	Pembelajaran Agama Islam	<p>l) Pendidikan Agama Islam</p> <p>m) Fungsi serta tujuan Pendidikan Agama Islam</p> <p>n) Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>	<p>Kepsek dan Guru</p> <p>Kepsek dan Guru</p> <p>Kepsek dan Guru</p>

Tabel 1.3 Kisi-kisi penelitian pada Kepala Sekolah dan guru PAI

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Siswa

Nama Guru : Kelas :
 Hari/Tanggal : Jam/Ruangan :
 Topik Pembahasan :

No	Variabel	Indikator	Metode	Objek
I.	Efektifitas Pembelajaran	a. Melakukan diskusi b. Meneliti problem yang ada c. Menemukan hasil observasi masalah d. Mempresentasikan hasil observasi e. Menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami	Analisis/observasi Analisis/observasi Analisis/observasi Analisis/observasi Analisis/observasi	Siswa Siswa Siswa
II.	Pendekatan saintifik	a. Mengamati fenomena yang dihadirkan b. Membaca c. Mengajukan pertanyaan d. Mengidentifikasi masalah e. Merumuskan masalah f. Menentukan hipotesis g. Mengumpulkan informasi dengan : <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati objek • Membaca literature 	Analisis/observasi Analisis/observasi Analisis/observasi Analisis/observasi Analisis/observasi Analisis/observasi Analisis/observasi	Siswa Siswa Siswa Siswa

		<ul style="list-style-type: none"> • Browser Internet • Melakukan eksperimen <p>h. Menulis data/informasi</p> <p>i. Mengklasifikasikan informasi</p> <p>j. Mentabulasi data/informasi</p> <p>k. Menganalisa data/informasi</p> <p>l. Menafsirkan data/informasi</p> <p>m. Membandingkan dengan hipotesis</p> <p>n. Mencari hubungan</p> <p>o. Membandingkan dengan sumber lain yang relevan</p>	<p>Analisis/observasi</p> <p>Analisis/observasi</p> <p>Analisis/observasi</p> <p>Analisis/observasi</p> <p>Analisis/observasi</p> <p>Analisis/observasi</p> <p>Analisis/observasi</p>	
III.	<p>Efektifitas Penerapan Metode <i>Discover Learning</i> pada Pembelajaran Agama Islam</p>	<p>a. Siswa dapat memahami contoh masalah yang disampaikan oleh pendidik</p> <p>b. Siswa dapat menganalisis masalah yang ada pada materi yang disampaikan</p> <p>c. Siswa menentukan hipotesis penyelesaian masalah</p> <p>d. Siswa pempresentasikan</p>	<p>Analisis/observasi</p> <p>Analisis/observasi</p> <p>Analisis/observasi</p>	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>

		hasil hipotesis observasi yang mereka dapat.		
o	Pembelajaran Agama Islam	a) Pemahaman mengenai Pendidikan agama Islam	Wawancara	Siswa
		b) Pemahaman Mengenai Fungsi serta tujuan Pendidikan Agama Islam	Wawancara	Siswa
		p) Pemahaman Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Wawancara	Siswa
		q) Pendapat serta solusi terhadap efektifitasnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Wawancara	Siswa

Tabel 1.4 Kisi-kisi penelitian pada siswa

G. Tehnik Analisis Data

Data yang sudah didapat melalui kegiatan pengumpulan data belum memberikan arti dan belum dapat ditarik kesimpulan bagi tujuan penelitiannya, sebab data itu merupakan data mentah dan perlu upaya untuk proses pengolahannya. Proses yang dilakukan adalah dengan memeriksa, meneliti data yang telah diperoleh untuk menjamin apakah data dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kenyataan yang ada. Setelah data diolah dan dirasa cukup maka peneliti akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan Penarikan yang dilakukan memberikan kesimpulan terhadap hasil dari penyajian data yang diperoleh. Kesimpulan akan ditetapkan jika didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)

Konsep validitas mengacu pada upaya membuktikan keabsahan bahwa data yang diperoleh di lapangan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Dalam memastikan kevalidan data, peneliti juga akan melakukan pengujian validasi data yang telah didapatkan di lapangan dengan cara meminta bantuan beberapa orang yang masih ada hubungannya dengan dengan informan untuk keperluan pengecekan data dan juga sebagai pembanding dari data tersebut. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa informan. Dan juga peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara dengan membacakannya kepada informan.

Realibitas data melalui pelaksanaan penelitian, dengan cara mendata keseluruhan proses penelitian yang bisa dilakukan dengan menyusun buktibukti penelitian seperti foto, transkrip dokumen, skema, gambar, dan deskripsi lainnya, ataupun dengan cara mengaudit/memerika seluruh kegiatan penelitian seperti menentukan sumber data, mendefinisikan masalah, menganalisis beberapa data dan melakukan uji keabsahan data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai yang terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Idrus. Sekolah ini didirikan pada tahun 2015. Berlokasi Di Desa Karihkil, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. SMK Al-Idrus pada masa itu merupakan satu-satunya sekolah menengah dengan jurusan kepariwisataan di Kecamatan Ciseeng. Selain jurusan kepariwisataan di SMK Al-Idrus ini juga ada jurusan lain seperti Teknik Industri, Perkantoran dan Perhotelan.

Sejak 2015 telah banyak meluluskan alumni yang saat ini tersebar diberbagai daerah. Ada yang sudah bekerja atau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Banyak diantara mereka yang menjadi karyawan di tempat wisata atau membuka usaha sendiri dan bekerja di tempat lain. Ini membuktikan bahwa SMK Al-Idrus telah memberikan sumbangsih yang sangat besar sebagai sumber daya manusia terutama pada bidang kepariwisataan.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti menjumpai kepala sekolah SMK Al-Idrus untuk meminta izin melakukan penelitian serta menyerahkan surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan untuk melaksanakan penelitian di SMK Al-Idrus Karihkil.

- | | |
|-------------------------|----------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMK Al-Idrus |
| 2) Nomor Statistik/NPSN | : NP964838 |
| 3) Status | : Swasta |
| 4) Bentuk Pendidikan | : SMK |

- 5) Status Kepemilikan : Yayasan Pendidikan Islam Al-Idrus
- 6) SK Pendirian Sekolah : 036/0/2015
- 7) Tanggal SK Pendirian : 2015-07-26
- 8) Tanggal SK Izin Nasional :2015-11-01
- 9) Nama Bank : Mandiri
- 10) Rekening Atas Nama : Mahar
- 11) Luas Tanah Milik : 3500 m²
- 12) Status Bos : Bersedia Menerima
- 13) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 14) Sertifikat Iso : 2015-2025
- 15) Sumber Listrik : PLN
- 16) Daya Listrik : 900
- 17) Akses Internet : Telkomsel (Indihome)

a. Sarana Dan Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMK Al-Idrus yaitu. Ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, perpustakaan, aula, kantin dan lain-lain.

Tabel 1.5 Nama Sarana Dan Prasarana SMK Al-Idrus

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Bangunan Kantor dan Administrasi	1	0	0
2.	Tower Air	2	0	0
3.	Toilet Guru	2	0	0

4.	Toilet Siswa	4	0	0
5.	Gedung Aula	1	0	0
6.	Ruang Kelas	3	0	0
7.	Ruang Praktek	1	0	0
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
9.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
10.	Ruang tata usaha	1	0	0
11.	Ruang guru	1	0	0
12.	Ruang Kesiswaan	1	0	0
13.	Musholla	1	0	0
14.	Tempat Wudhu	1	0	0
15.	Lapangan Olahraga	1	0	0
16.	Pos Jaga	1	0	0

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMK Al-Idrus 2022/2023

b. Keadaan Guru dan Karyawan

SMK Al-Idrus sekarang ini memiliki beberapa guru tetap, guru yang berstatus honorer dan pegawai tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6 Data Guru SMK Al-Idrus.

NO	NAMA	KET	BIDANG/MAPEL	KELAS
1.	Ahmad Mulyadi, SE	HONORER	BK	X-XII
			PPKN	X-XII
			P2W	XII
			P3W	XI-XII
2.	Nurman,S.Hi	HONORER	KP	X
			SB	X
			SI	X-XI
			PAI	X-XII
3.	Lia Rosita Sari, S.Pd	HONORER	ABPW	X
			P2W	XI
			P2TP	XI-XII
4.	Meyna istiqomah	HONORER	MTK	X-XII
5.	Tiara Sri Wulandari	HONORER	PMICE PPK	XI-XII
6.	Risma Nia Putri	HONORER	SKD	X
			BI	X-XII
7.	Mayang Sari,	HONORER	B.INGGRIS	X-XII

	S.Pd			
8.	Syaiful Bahri,S.Pd	HONORER	K3LH	X
			BDBI	X
			KWU	XI-XII
9.	Nurul Falah, S.Kom	HONORER	IPA TERAPAN	X
			PJOK	X-XI
			PASKIBRA	
10.	M. Rizky, S.Pd	HONORER	KESISWAAN	
11.	Risma Nia Putri	HONORER	STAFF TU	
12.	Mukhlis	HONORER	OPERATOR SEKOLAH	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMK Al-Idrus 2022/2023

c. Keadaan Siswa SMK Al-Idrus

Guna menghasilkan siswa yang baik unntuk agama dan masyarakat. SMK Al-Idrus sedang berupaya mendidik siswa sebanyak 71 orang siswa, yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.7 Jumlah keseluruhan siswa

NO	KELAS	JELAS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	X	13	9	22
2	XI	21	13	34

3	XII	7	9	16
TOTAL		41	31	72

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMK Al-Idrus 2022/2023*

2. Hasil Penelitian

A. Efektifitas Penerapan Metode *Discover Learning* Dalam Pembelajaran Agama Di SMK Al-Idrus.

1. Penerapan Model *Discover Learning* dalam pembelajaran Agama Islam Di SMK Al-Idrus

Mengumpul data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang diberikan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Staff Tata Usaha dan Siswa kelas XII SMK Al-Idrus, mengenai sejauh mana efektifitas penerapan Metode *Discover Learning* Pada Pembelajaran Agama Islam di Smk Al-Idrus. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi adalah sebagai berikut:

Bahwa Penerapan Model *Discovery Learning* pada saat proses belajar mengajar sangat membantu pendidik dalam memberikan materi kepada siswa dimana mereka mampu memahami bukan pada saat mereka belajar dalam ruangan akan tetapi mampu mengulang dan mengingat kembali dan mampu mengaplikasikannya diluar jam sekolah, karena akan timbul rasa bangga dan ketertarikan dalam belajar karena mampu menemukan sendiri. Dan pendidik juga turut memberikan apresiasi kepada siswa atas pencapaiannya.

Guru tidak hanya sebagai fasilitator tapi juga sebagai motivator, dan juga guru harus menguasai kurikulum yang ada

disekolah tersebut, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah: “Kurikulum yang ditetapkan di sekolah ini adalah kurikulum 2013, dan sudah berjalan dengan sangat baik, dan di sekolah menengah kejuruan (SMK), di sini para guru wajib menggunakan kurikulum 2013 tanpa terkecuali dan saya sudah memantau guru-guru yang ada di sekolah menengah kejuruan ini. Semua guru telah mengimplementasikan kurikulum 2013, sejauh ini pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini berjalan sesuai yang diharapkan”. (Mulyadi, 2022)

Ahmad Mulyadi selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya juga menyampaikan “Sekolah menyediakan fasilitas internet yang memadai bagi guru dan siswa, jadi mereka lebih mudah dalam mencari bahan untuk pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar. Selain itu kami pihak sekolah juga menyediakan dan memfasilitasi guru yang kurang memiliki kompetensi kurikulum 2013 diantaranya kami di *training* (pelatihan) bagi guru agar mampu dan memiliki kompetensi dalam menerapkan kurikulum 2013 dan mampu mengolah komputer (*Information and Technology*)”. (Mulyadi, 2022)

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SMK Al-Idrus memakai kurikulum 2013, sesuai dengan dua pernyataan diatas, setiap guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran sebelum masuk kelas dan menyesuaikan atau mempraktekan apa yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran kadang-kadang Kepala Sekolah mengontrol kegiatan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dan melihat perkembangannya.

Senada dengan hasil wawancara guru kelas, “ sejauh ini sekolah menengah kejuruan menggunakan kurikulum 2013 dan di kurikulum 2013 ini ada tuntutan kepada setiap guru memiliki laptop dan akhir pembelajaran guru harus memutar video motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Proses pembelajarannya sering kami buat menjadi kelompok agar siswa saling mentransfer ilmu dan menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Tidak seperti dulu guru hanya menyuruh siswa mencatat dari hari ke hari, kemudian memberikan tugas dan ini sangat membosankan. Setelah saya menerapkan Metode *Discover Learning* dalam pembelajaran, saya melihat banyak siswa yang aktif dan tidak mudah bosan. (Wahyudi, 2022)

Salah satu siswa juga berpendapat “Dimana pada proses pembelajaran dengan metode tersebut siswa dinilai sangat efektif karena mampu memberikan timbal balik atau umpan balik terhadap guru di buktikan dengan siswa mampu bertanya dan mampu menjawab setiap pertanyaan dan mampu menguraikan kembali apa yang telah dipelajari”. (Sania, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, kurikulum 2013 sangat cocok diterapkan di SMK Al-Idrus ini. Senada dengan Ahmad Mulyadi selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya menyatakan bahwa. “Kurikulum 2013 berjalan sangat baik. Karena dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk mempengaruhi siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, walaupun didalamnya terdapat beberapa hambatan, seperti disekolah guru dituntut membuat *power point* untuk menunjang pembelajaran. Namun kenyataanya ada beberapa guru yang tidak membuat karena kurang terbiasa dan

tidak adanya komputer di rumahnya. Sejauh ini Model *Discover Learning* yang ditetapkan di sekolah sangat baik, karena banyak siswa yang aktif dan senang saat pelajaran dimulai. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut berhasil". (Mulyadi, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kurikulum 2013 sangat mendukung Model *Discover Learning*, meskipun didalamnya terdapat beberapa hambatan seperti hasil wawancara diatas. Model *Discover Learning* sangat efektif dan dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa serta nilai keseharian siswa di sekolah. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam menggunakan model pembelajaran, Karena model pembelajaran ini sangat mendukung siswa dalam belajar dan dalam setiap siswa memiliki latar belakang tersendiri dalam menangkap pembelajaran, maka seorang guru dituntut untuk terlebih dahulu untuk mengetahui latar belakang siswa agar mudah dalam menerapkan model tersebut.

Penerapan Model *Discover Learning* juga memberikan efek positif bagi siswa. Sebagaimana yang peneliti lihat dimana dalam penggunaan metode ini siswa jadi lebih tertarik dalam pembelajaran karena siswa bebas mencari materi dengan menggunakan internet tanpa harus membuka buku satu persatu. Karena mencari bahan pelajaran di internet sangatlah mudah dan bervariasi daripada mencari dibuku-buku, karena mencari dibuku memiliki potensi kesamaan dengan materi yang dicari oleh teman yang lainnya. Senada dengan pernyataan Nurman selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Al-Idrus

menyatakan bahwa, “Pembelajaran menggunakan Model *Discover Learning* memungkinkan kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan maksimal, selain penggunaannya yang tidak memerlukan waktu banyak, penggunaan model pembelajaran ini juga mengurangi rasa jenuh bagi para siswa”. (Wahyudi, 2022)

Dari hasil observasi peneliti Di SMK Al-Idrus ini beberapa guru sudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terutama sejak diberlakukannya kurikulum 2013, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam kurikulum 2013 model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Malang sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh teori, yaitu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, selanjutnya guru sedikit mereview materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian pada tahap *Stimulation* guru memberikan sedikit rangsangan terhadap materi yang akan dijelaskan, serta mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian pada tahap *problem statement* guru membagi siswa secara berkelompok, memberikan tugas kepada setiap kelompok dengan sub bahasan yang berbeda. Pada tahap *data collection* dan *data processing* siswa diharapkan dapat mencari, menganalisis, mengidentifikasi, menemukan dan sekaligus dapat memahami materi yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Setelah selesai, pada tahap *verification* masing-masing kelompok diberikan

kesempatan untuk mempresentasikan sub bahasan mereka di depan kelas.

Dari hasil presentasi tersebut siswa lain diharapkan mampu untuk menanggapi atau memberikan pendapat maupun pertanyaan apabila merasa ada yang tidak sesuai dengan pendapat mereka. Setelah selesai langkah terakhir yang dilakukan yaitu *generalization*, pada tahap ini guru menyimpulkan dari semua sub bahasan yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok menjadi satu kesimpulan agar siswa bisa memahami materi yang dipelajari.

Hasil dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI di SMK Al-Idrus yang paling menonjol adalah motivasi belajar siswa. Hal ini tentunya memberikan arti bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dapat dikatakan sangat baik. Indikator peningkatan motivasi tersebut dapat ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa lebih berani mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang belum diketahui dan dimengerti. Kemudian usaha keras siswa untuk mencari tahu dan menemukan jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru, serta rasa ingin tahu siswa yang tinggi juga merupakan sebuah bukti bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Idrus ini memang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2 Kendala Penerapan Metode Discover Learning dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Al-Idrus.

Penerapan metode dalam pembelajaran memang sangat dibutuhkan. Akan tetapi tidak semua metode berjalan sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, guru berusaha semaksimal mungkin mengelola media agar sesuai dengan siswa maupun peserta didiknya.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Idrus juga mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut ditemukan dari diri peserta didik. Dalam penerapan model *discovery learning* terkadang masih ada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis penemuan. Terkadang siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Sehingga siswa tidak mau direpotkan untuk mencari sendiri permasalahan yang diberikan oleh guru.

Sarana pembelajaran yang dimiliki siswa juga menjadi kendala saat penerapan model pembelajaran *discovery learning* di SMK Al-Idrus. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang mengalami masalah terkait sarana pembelajaran yang digunakan, baik itu di rumah maupun di sekolah. Dukungan : Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah memadai dan mendukung untuk penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Keadaan sarana dan prasarana yang efektif juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini, guru mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini tentunya akan meningkatkan motivasi guru untuk lebih giat dalam menerapkan model

pembelajaran *discovery learning* pada mat pelajaran PAI. Respon baik siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dapat terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses demi proses penelitian, pengkajian dan pembahasan, mengenai penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Model *Discoveri Learning* sangat efektif digunakan pada saat proses belajar mengajar karena siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep tentang fenomena ilmiah. Penemuan tidak terbatas pada menemukan sesuatu yang benar-benar baru. Pada umumnya materi yang akan dipelajari sudah ditentukan oleh guru, demikian pula situasi yang menunjang proses pemahaman tersebut. Siswa akan melakukan kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan hal yang ditemukan dan tentunya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Model *Discover Learning* dinyatakan efektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Idrus. Hal ini terbukti dari keaktifan siswa, keberhasilan guru dalam mengolahnnya dan hasil rapot siswa, selain itu metode ini juga mampu menghilangkan tingkat kejenuhan yang dialami siswa pada proses belajar mengajar.
2. Dalam penerapan model *discovery learning* terkadang masih ada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis penemuan. Terkadang siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Sehingga siswa tidak mau direpotkan untuk mencari sendiri permasalahan yang diberikan oleh guru. Sarana pembelajaran yang dimiliki siswa juga menjadi kendala saat penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Saat proses

pembelajaran berlangsung, masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang mengalami masalah terkait sarana pembelajaran yang digunakan. Dukungan : Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah memadai dan mendukung untuk penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Keadaan sarana dan prasarana yang efektif juga mempengaruhi meningkatnya kreatifitas serta motivasi belajar siswa. Sekolah menyediakan fasilitas seperti yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga permasalahan atau kendala-kendala tersebut sudah memiliki solusinya untuk saat ini.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti pada bagian ini memberikan saran-saran atau gagasan sebagai pertimbangan terkait dalam Efektifitas Penerapan Metode *Discover Learning* dalam Pembelajaran Agama Islam. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan agar menjalin komunikasi dan kerjasama dengan guru-guru yang lain dalam mengefektifkan pembelajaran yang maksimal, sehingga ada *sinergitas* antar guru dengan guru-guru lain dalam mengefektifkan pembelajaran yang unggul dan bermutu serta kualitas terbaik.
2. Kepala sekolah diharapkan agar menjalankan fungsi pengawasan dan pencegahan agar tidak muncul permasalahan yang dapat memicu penghambatan dalam ketercapaian standar kurikulum pembelajaran.
3. Kepada semua dewan guru perlu adanya peningkatan dalam cara proses belajar mengajar, cara guru/pendidik menunjukkan sifat-sifat yang terpuji atau tauladan yang baik, bijaksana dalam menasehati

siswa, pengawasan yang lebih baik lagi dan lebih memahami karakteristik masing-masing siswa.

4. Kepada orang tua siswa diharapkan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membina dan memotivasi dalam kepentingan semua ilmu pengetahuan di sekolah bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab guru melainkan juga orang tua dan semua ilmu pengetahuan itu bermanfaat.
5. Kepada para siswa hendaknya harus tetap memaksimalkan semua potensi yang dimiliki oleh diri agar tercapainya sebuah *skill* kedepannya, selalu mengulas dan mengkaji berbagai ilmu pengetahuan, terutama pembelajaran Agama yang menjadi *save power* dalam kehidupan dan juga bekal menuju akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, *Buku ajar metode penelitian bahasa Indonesia*, Jakarta: Deepublish, 2018.
- Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Daryanto, *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Yogyakarta : Gava media 2020.
- Drajat. *Ilmu pendidikan agama islam*. Jakarta : Bumi aksara 2020
- Gulo, *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia 2019.
- Hamzah dan Muhammad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM: belajar aktif, inovatif, kreatif, menarik*. Jakarta : Sinar Grafika 2017.
- Hosnan. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia 2020.
- Kristin. *Efektifitas model pembelajaran Dscovey Learning dan Problem Solving terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS kelas V SD*. Surakarta : STIKP pokania pasir pangaraian 2019.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*. Jakarta : Raja grafindo persada 2018
- Maharani dan Handini, *Penerapan metode pembelejaraan Discovery Learning berbantuan konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA*. Bandung : Jurnal mitra pendidikan 2017.
- Mahmud, *Manajement kinerja sektor public*, Yogyakarta: UPM.STIM.YKPN.
- Majid dan Andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Manik, *Metodelogi Kualitatif*. Siduarjo, Zifatama Jawara 2019

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2018 .
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya 2019.
- Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008..
- Salim dan Kurniawan. *Studi ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta : Arruzz media 2019.
- Siagian, *Teori dan praktek kepemimpinan*. Jakarta : PT. rineka cipta 2017
- Sani, *pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta : Budi aksara 2019.
- Salim, *Penelitian pendidikan: Metode, Pendekatan, dan jenis*. Kencana, 2019.
- Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997: 200.
- Sudjana, *Teori-teori belajar untuk mengajar*. Bandung: fakultas ekonomi UI 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suherman, dkk. *Common TexBook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung, 20001:179.
- Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2019.
- Suryono dan Hariyannto. *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosada karya 2018.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrument Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Dengan adanya program pemerintah yang menghentikan sementara kurikulum 2013 bagi sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester, dan di lanjutkan dengan di minta dengan melanjutkan bagi sekolah yang sudah melaksanakan selama tiga semester, Kurikulum apa yang di tetapkan disekolah ini apa memakai Kurikulum 2013 atau kembali ke KTSP?
- b. Apakah penerapan Kurikulum 2013 disekolah ini sudah berjalan dengan baik?
- c. Apakah dalam pembelajaran semua guru sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013?
- d. Kendala apa saja yang di hadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013?
- e. Langkah apa yang di lakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala yang di hadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
- f. Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah ini apakah juga mengimplementasikan kurikulum 2013?
- g. Menurut bapak apakah kurikulum ini mendukung terhadap proses pembelajaran disekolah ini?
- h. Secara umum, metode apa yang sering diterapkan oleh guru disekolah ini?
- i. Apakah ada perhatian sekolah terhadap kapasitas guru dan sarana pendukung terhadap penggunaan metode yang di gunakan oleh guru?

- j. Apakah menurut bapak ada perkembangan dan kemajuan dari metode yang di gunakan oleh guru?

2. Guru Kelas

- a. Apakah sebelum mengajar bapak/ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
- b. Apakah RPP bapak/ibu sudah buat mengacu pada kurikulum 2013?
- c. Apakah dalam menyampaikan materi bapak/ibu sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti?
- d. Apakah bapak/ibu menggunakan strategi dan metode yang menyenangkan, kontekstual efektif dan bermakna dalam pembelajaran?
- e. Apakah bapak/ibu menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran?
- f. Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan pengamatan?
- g. Dalam kegiatan pembelajaran apakah bersifat individu atau kelompok?
- h. Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu mengembangkan kreativitas peserta didik?
- i. Apakah pembelajaran bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kenestetika? Bentuk?
- j. Apakah dalam pembelajaran bapak/ibu memaksimalkan potensi yang di miliki siswa ? bentuknya?
- k. Dalam menerapkan metode discover learning apakah mendukung terhadap implementasian kurikulum Pendidikan Agama Islam? Bentuknya?

- a respon peserta didik terhadap penerapan metode discover learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- m. Apakah dalam menerapkan metode discover learning bapak/ibu mengalami kesulitan?
- n. Menurut bapak/ibu apakah metode discover learning cocok dan efektif dalam mengoptimalkan potensi siswa sebagai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam?
- o. Hambatan apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan metode discover learning?
- p. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode discover learning?

3. Siswa
- a. Apa yang kamu pahami mengenai Pendidikan agama Islam?
- b. Apa yang kamu pahami mengenai fungsi serta tujuan Pendidikan Agama Islam?
- c. Menurutmu sejauh mana ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- d. Lalu apa pendapat serta solusi mengenai ke efektifitasan pembelajaran Pendidikan Agama islam?

l
a
g
a
i
m
a
n

B. HASI OBSERVASI WAWANCARA

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada informan didapatkan informasi sebagai berikut:

SMK Al-Idrus sudah memakai kurikulum 2013, dan sudah berjalan dengan baik. Serta sejauh ini pelaksanaan pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah ini berjalan sesuai harapan. Dimana setiap guru dituntut membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum masuk kelas, sekolah juga memberikan fasilitas internet yang memadai

untuk guru dan para murid untuk mempermudah mencari bahan pembelajaran.

Metode *discover learning* dinyatakan efektif karna mampu mengaktifkan siswa dalam belajar dan aktif mencari informasi. Selain itu metode ini juga mampu mengurangi kejenuhan para siswa pada saat proses pembelajaran.

Akan tetapi terdapat kendala yang menghambat pengimplementasian metode *discover learning*, yaitu seperti listrik mati karena saat listrik mati internet tidak dapat di akses. Tapi kendala tersebut dapat ddiatasi dengan penggunaan metode lain sebagai peralihan atau kolaborasi metode dalam pembelajaran.

C. INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI

1. Pedoman Observasi Guru

Nama Guru : Nurman Wahyudi Kelas XII
 Hari/Tanggal : 29 Agustus 2022 Jam/Ruangan : 10:30-11:40
 Topik Pembahasan : Bab 3 Berpikir Kritis

No	Indikator/Aspek yang diamati	Realisasi		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan Pembelajaran			
	a. Menentukan tujuan pembelajaran	√		
	b. Memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari	√		
	c. Pengembangan materi ajar	√		
	d. Menyediakan segala kebutuhan pembelajaran secara baik	√		
	e. Merumuskan atau membuat	√		

	rencana pembelajaran	pelaksanaan		
2.	Pra Pembelajaran			
	a. Menarik perhatian siswa	√		
	b. Melakukan appersepsi/freetest	√		
	c. Menentukan topik yang akan dipelajari	√		
	d. Membangun motivasi	√		
3.	Kegiatan inti pembelajaran			
	a. Penguasaan materi pembelajaran	√		
	b. Menampilkan suatu permasalahan yang akan dikaji	√		
	c. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan	√		
	d. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan	√		
	e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan penemuan	√		
	f. Membantu siswa dengan informasi jika diperlukan siswa	√		
	g. Memimpin analisis sendiri	√		
	h. Merangsang interaksi antar siswa dengan siswa	√		
	i. Membantu siswa merumuskan kesimpulan	√		

	j. Memberikan kesempatan untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran	√		
--	---	---	--	--

Tabel 1.8 Pedoman observasi pada guru

2. Pedoman Observasi Siswa

Nama Guru : Nurman Wahyudi Kelas XII
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2022 Jam/Ruangan : 10:30-11:40
 Topik Pembahasan : Bab 4 Bersikap Demokratis

No	Indikator/Aspek yang diamati	Realisasi		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Kedisiplinan a. Siswa tidak hadir b. Siswa terlambat masuk kelas		√ √	
2.	Antusiasme dalam pembelajaran a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran b. Memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru c. Semangat dalam melaksanakan tugas d. Mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan	√ √ √ √		
3.	Kreativitas a. Melakukan identifikasi terhadap masalah dalam materi b. Mengajukan pertanyaan ketika	√ √		

	<p>ada materi yang kurang dipahami</p> <p>c. Mengungkapkan, ide, gagasan pada saat pembelajaran berlangsung</p>	√		
--	---	---	--	--

Tabel 1.9
Pedoman
observasi
pada siswa

D. INSTRUMEN PENELITIAN DOKUMENTASI

TEMPAT	TUJUAN	Studi dokumentasi yang diteliti
SMK Al-Idrus	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui Pelaksanaan Pengimplementasian Metode Discover learning. - Mengetahui efektifitas penerapan kurikulum 2013. - Mengetahui efektifitas pelaksanaan belajar mengajar pendidikan agama islam di kelas. 	Mempelajari studi dokumentasi berupa laporan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di sekolah serta mengetahui apa saja kendala yang dihadapi para guru dalam mengefektifkan kegiatan mengajar di sekolah.
	Mengetahui karakteristik informan	Mempelajari studi dokumentasi berupa data-data sekolah seperti : keanggotaan, jumlah guru, jumlah ruang kelas, fasilitas yang disediakan.

	Mengetahui lokasi	Gambaran umum lokasi penelitian berkaitan dengan data.
--	-------------------	--

Tabel 1.10 pedoman observasi dokumentasi

FOTO DOKUMENTASI SEKOLAH

A. Wawancara

1. Foto wawancara dengan Kepala Sekolah



3. Photo wawancara dengan siswa kelas XII



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-IDRUS (YPIAI)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK AL-IDRUS

Alamat : Kp. Warung Jengkol Rt. 04/04 Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng - Bogor
 Tlp. 0819 0821 5113, 0877 7119 7975

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/397/2022

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Nomor : 444/DK.FKIP/100.02.14/VIII/2022, Tanggal 29 Agustus 2022, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Idrus Kaarihkil. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Indah Sri Pamuji
 Nim : PAI 18130252
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Alamat : Kp. Pulp Rt004/006 Desa.Cibeuteung Udik, Kec. Ciseeng,
 Kab. Bogor

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data penyusunan skripsi di SMK Al-Idrus Karihkil. Dari tanggal 29 Agustus 2022 s/d 31 Oktober 2022. Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA dengan judul :

**“EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING PADA MATA
 PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK AL-IDRUS”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bogor, 26 Oktober 2022

Kepala Sekolah


 Ahmad Mulyadi, S.E.

BIODATA PENULIS



Indah Sri Pamuji merupakan anak perempuan pertama yang lahir di Bogor 10 April 2000. Memiliki kedua orang tua yang sangat hebat dan pekerja keras. Ayahnya bernama Sahri dan ibunya bernama Dewi Sumiati. Hingga anaknya lulus Pendidikan strata satu di perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Jenjang pendidikan yang dilalui oleh Indah dimulai pada sekolah dasar di MI Nurul Islamiah yang lulus pada tahun 2009-2010, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiah Al-Idrus dan lulus pada tahun 2013-2014, dan dilanjutkan ke SMK Garuda Satya dan lulus pada tahun 2016-2017. Sempat menunda pendidikan ke jenjang perguruan tinggi selama setahun namun akhirnya melanjutkan ke jenjang ke perguruan tinggi pada tahun 2018-2022 di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Semasa sekolah Indah aktif di kegiatan keorganisasian dan sempat menjadi bendahara osis pada sekolah menengah atas. Indah juga pernah aktif pada organisasi eksternal kampus yaitu PMII pada semester awal. Indah memiliki hobi travelling camping dan memasak. Indah sendiri aktif sebagai pengajar di SMK kurang lebih 3 tahun indah juga memiliki kegiatan wirausaha online food yang dijalankan bersama teman-temannya.